<table>
<tr><td rowspan="2">RSAU dr. ESNAWAN ANTARIKSA</td><td colspan="3">STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL

PELAYANAN KB PASCA KEGUGURAN</td></tr>
<tr><td>No. Dokumen

SPO /259/
Prognas.Akr / XII / 2025</td><td>No. Revisi

-</td><td>Halaman

1 dari 4</td></tr>
<tr><td>STANDAR

PROSEDUR

OPERASIONAL</td><td>TanggalTerbit

31 – 12- 2025</td><td colspan="2">Ditetapkan oleh,
Kepala RSAU dr. Esnawan Antariksa

dr. Iman Fathurrohman W., Sp.B., M.Si., MARS.
Kolonel Kes NRP 524330</td></tr>
<tr><td>PENGERTIAN</td><td colspan="3">Standar baku dalam melakukan pelayanan KB pasca keguguran yang berfungsi untuk membantu perempuan dalam merencanakan dan mengatur kehamilannya yang merupakan salah satu pemenuhan dalam hak seksual dan reproduksi wanita. Adapun asuhan pasca keguguran merupakan intervensi penting dalam menurunkan angka kematian maupun kesakitan ibu. Pelayanan KB pasca keguguran dapat diberikan sesegera mungkin hingga dalam kurun waktu 14 hari setelah keguguran.</td></tr>
<tr><td>TUJUAN</td><td colspan="3">Sebagai acuan dalam melakukan pelayanan Keluarga Berencana (KB) pasca keguguran yang terjadi secara keguguran insipiens, keguguran inkomplet, keguguran komplit, serta keguguran dengan komplikasi seperti keguguran infeksi dan keguguran aseptik di RSAU dr. Esnawan Antariksa.</td></tr>
<tr><td>KEBIJAKAN</td><td colspan="3">Surat Keputusan Kepala Rumah Sakit Angkatan Udara dr. Esnawan Antariksa Nomor : Kep/365/XII/2025 tentang Kebijakan Pelayanan Keluarga Berencana Rumah Sakit di RSAU dr. EsnawanAntariksa.</td></tr>
<tr><td>REFERENSI</td><td colspan="3">1. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi (2003)
2. Buku Pedoman Nasional Asuhan Pasca Keguguran yang Komprehensif (2020)</td></tr>
</table>

RSAU dr. ESNAWAN ANTARIKSA	STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL PELAYANAN KB PASCA KEGUGURAN		
	No. Dokumen SPO /259/ Prognas.Akr / XII / 2025	**No. Revisi** -	**Halaman** 2 dari 4

PROSEDUR

Langkah – langkah yag harus dilakukan dalam melakukan pelayanan KB pasca keguguran adalah sebagai berikut ;

I. Persiapan Alat

1. Alat kontrasepsi berupa AKDR, Implan, Pil, Suntik dan Kondom
2. Form *Informed Consent*

II. Langkah – langkah

1. Petugas menerima pasien dan keluarga dengan memberikan salam.
2. Melakukan konseling pada pasien dan keluarga yang beguna untuk memberikan dukungan psikososial kepada perempuan serta membantu perempuan dalam merencanakan kehamilan selanjutnya.
3. Petugas menjelaskan pada pasien dan keluarga bahwa proses ovulasi dan kesuburan pada perempuan dapat kembali paling cepat dalam 8 hari setelah keguguran, sehingga pasien harus memutuskan akan langsung hamil kembali, menunda kehamilan atau menghindari kehamilan.
4. Melakukan penapisan masalah kegawatdaruratan seperti perdarahan, syok, penurunan kesadaran, kesulitan bernapas, nyeri perut hebat, demam tinggi (sepsis) maupun memiliki masalah psokologis.
5. Petugas mempertimbangkan kebutuhan pasien dan kelayakan medis dalam menggunakan KB pasca keguguran yang dapat dilihat pada tabel berikut ;

RSAU dr. ESNAWAN ANTARIKSA	STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL PELAYANAN KB PASCA KEGUGURAN		
	No. Dokumen SPO /259/ Prognas.Akr / XII / 2025	No. Revisi -	Halaman 3 dari 4

PROSEDUR

KELAYAKAN MEDIS STERILISASI PEREMPUAN PASCA KEGUGURAN	
Kondisi pasca keguguran	Kelayakan Medis Sterilisasi Perempuan
Tidak ada komplikasi	A
Sepsis atau demam setelah keguguran	D
Perdarahan berat	D
Trauma saluran genitalia berat, robekan serviks atau vagina saat keguguran	D
Perforasi Uterus	S
Hematometraakut	D
Ket :	
A (Accept) : Tidak ada larangan sterilisasi	
C (Caution) : Prosedur dilakukan secara rutin, dengan persiapan dan kewaspadaan yang tinggi	
D (Delay) : Prosedur ditunda hingga kondisi selesai diatasi, menggunakan kontrasepsi alternative harus digunakansementara	
S (Spesial) : Prosedur dilakukan di fasilitas khusus dengan tim dokter spesialis dan petugas kesehatan terlatih, serta tersedianya peralatan dan perlengkapan anestesi	

KELAYAKAN MEDIS KONTRASEPSI PASCA KEGUGURAN			
Kondisi Pasca Keguguran	Trimester I	Trimester 2	Abortus Septik
PilKombinasi	1	1	1
Pil Progestin	1	1	1
InjeksiKombinasi	1	1	1
Injeksi Progestin	1	1	1
Implant Progestin	1	1	1
AKDR – Copper T	1	2	4
Kondom	1	1	1
Ket :			
1 : tidak ada larangan penggunaan metode kontrasepsi			
2 : keuntungan penggunaan kontrasepsi lebih besar dari risiko			
3 : risiko penggunaan kontrasepsi lebih besar dari keuntungan			
4 : penggunaan metode kontrasepsi dilarang karena risiko kesehatan yang besar			

<table>
<tr><td rowspan="2">RSAU dr. ESNAWAN ANTARIKSA</td><td colspan="3">STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL

PELAYANAN KB PASCA KEGUGURAN</td></tr>
<tr><td>No. Dokumen

SPO /259/
Prognas.Akr / XII / 2025</td><td>No. Revisi

-</td><td>Halaman

4 dari 4</td></tr>
<tr><td>PROSEDUR</td><td colspan="3">6. Melakukan Informed consent kotrasepsi pasca keguguran
7. Petugas melakukan pencatatan dan pelaporan serta merencanakan waktu control ulang.</td></tr>
<tr><td>UNIT TERKAIT</td><td colspan="3">1. Poli PKBRS
2. Ruang Perawatan Nuri (Kebidanan)
3. Unit Bedah Sentral</td></tr>
</table>